



# Gelontor 1.800 Liter ke 14 Kemantren

## Harga Minyak Masih Tinggi, Segera Gelar Operasi Pasar

**JOGJA, Radar Jogja** - Harga minyak goreng di pasaran Kota Jogja tak kunjung stabil. Meski sudah ada intervensi operasi pasar (OP) melalui retail. Karena itu direncanakan tambahan alokasi 1.800 liter minyak goreng untuk 14 kemantren.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Jogja Yuniarto Dwisutono mengatakan, OP akan kembali digelar pekan depan. Sasarannya langsung ke masyarakat. OP minyak goreng diinisiasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIJ. Didistribusikan ke kabupaten/kota. Kota Jogja khususnya mendapat alokasi 1.800 liter yang akan dibagi ke 14 kemantren.

"Alokasi untuk kota 1.800 liter," katanya kemarin (12/1).

Yuniarto menjelaskan, OP ini merupakan tindak lanjut dari Kementerian Perdagangan bekerjasama dengan Pemprov DIJ untuk menstabilkan harga minyak goreng yang masih tinggi. Sasaran OP diprioritaskan untuk warga miskin atau yang membutuhkan. "Sasaran kami prioritaskan kepada warga yang membutuhkan. Itu yang tahu Pak Mantri (Pamong Praja), maka pelaksanaannya kami koordinasi dengan wilayah," ujarnya. Sampai saat ini, Kota Jogja masih menunggu koordinasi lanjutan dari pemprov mengenai tanggal pasti pe-

laksanaan OP. Jika barangnya sudah siap akan langsung dieksekusi. Sebelumnya, pemerintah telah mengintervensi OP minyak goreng melalui retail akhir tahun lalu dengan kemasan bantal seharga Rp14 ribu. "Harganya kami belum tahu nanti, apakah ada subsidi dibawah itu apa disesuaikan dengan HET belum tahu," jelasnya.

Namun demikian, OP sebelumnya dengan kuota 420 liter diklaim masih belum terjangkau ke seluruh masyarakat. Maka OP kali ini meski juga dibatasi kuota, diharapkan bisa menjangkau masyarakat langsung. Dan dapat menstabilkan harga yang tinggi di pasaran. "Kemarin terserap 100 persen *entek* dan kurang. Kalau OP mesti terserap, masyarakat membutuhkan karena harganya sesuai dengan harga eceran terendah," terangnya.

Harga minyak goreng kemasan di Kota Jogja masih di harga Rp 20 ribu per liter jenis Bimoli. Sementara minyak goreng curah Rp18 ribu per kilogram. Padahal harga eceran tertinggi pada Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 7/2020 harga minyak goreng kemasan sederhana diatur sebesar Rp11 ribu per liter. "Kami lihat kalau memang itu nanti kita mengajukan kembali untuk bisa diberikan OP lagi kami lihat perkembangannya," tambahnya.

Terpisah, Mantri Pamong Praja, Kemantren Gondokusuman Guritno mengatakan, rencana OP telah disosialisasikan kepada lurah masing-masing untuk segera mendata masyarakat yang mendapat sasaran. Satu kema-

tren akan mendapat kuota 125 liter dengan harga Rp14 ribu. "Untuk jadinya masih menunggu provinsi minggu kedua atau ketiga di Januari ini," katanya.

Dari jumlah 125 liter per kemantren tersebut, tiap kelurahan diberi kuota antara 20-25 liter. Meski sangat terbatas, setidaknya upaya ini bisa membantu masyarakat dan mengurangi permintaan di pasaran. Sehingga harga minyak goreng bisa segera turun. "Tiap orang dibatasi maksimal cuma dua liter," tandasnya.

Seorang Warga, Tri Darmiyati menyambut baik jika memang ada upaya operasi pasar. Sehingga harga bisa segera turun. Biasanya, kebutuhan minyak goreng ini dalam sebulan mencapai empat liter untuk kebutuhan pribadi dan usaha. Praktis sangat berefek sekali ketika harganya belum juga turun. "Kalau ada operasi pasar segeralah, harapannya bisa sampai ke warga lewat kelurahan," katanya.

Warga Tegalrejo itu biasa membeli minyak dalam kemasan dua literan dengan kualitas paling bagus jenis minyak Filma. Akhir-akhir ini masih berkisar di harga Rp 30 ribuan dan terus merangkak naik mencapai Rp 40 ribu per dua liter. Akhirnya harus beralih jenis minyaknya dengan menurunkan kualitas. "Pernah nyoba kualitas grade rendah, harga Rp 24 ribu per dua liter tapi ternyata jelek. Akhirnya saya ambil di harga R 36 ribu - Rp 37 ribu, minyak goreng kebutuhan pokok kalau bisa diturunkan," tambahnya. (wia/pr/ab)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2022

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005